

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak: Meneladani Tokoh Ulama Kharismatik K.H. Maimun Zubair dan Relevansinya dalam Pembentukan Karakter Generasi Z Pada Era Digital

Titi Khusnaini¹, Endang Ekowati², Tamyis³

^{1,2,3} Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: titikhusnaini18@gmail.com¹, endangekowati@an-nur.ac.id²,
tamyism158@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang diteladani oleh K.H. Maimun Zubair dan mengeksplorasi relevansinya dalam membentuk karakter generasi Z pada era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang diteladani K.H. Maimun Zubair dan relevansinya dalam pembentukan karakter generasi Z di era digital. Data dikumpulkan dari literatur akademik, biografi, jurnal, dan dokumen digital yang kredibel, relevan, dan aktual. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengekstrak nilai-nilai akhlak, memetakan relevansi terhadap tantangan digital, serta menyintesis temuan dari berbagai sumber. Pendekatan ini menghasilkan pemahaman konseptual, teoritis, dan praktis mengenai pendidikan karakter generasi Z serta keteladanan ulama dalam konteks modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keteladanan K.H. Maimun Zubair berperan strategis dalam pembentukan karakter dan kesadaran moral generasi Z di era digital. Nilai-nilai akhlak yang diteladani, seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, empati, dan kepedulian sosial, dapat diamati, ditiru, dan diinternalisasi oleh generasi muda. Nilai-nilai ini adaptif terhadap tantangan modern, termasuk interaksi digital yang membutuhkan pengambilan keputusan etis, komunikasi sopan, dan pengelolaan konflik. Keteladanan ulama berfungsi sebagai jembatan antara tradisi pesantren dan tuntutan modernisasi, meningkatkan kesadaran moral, pengendalian diri, dan kemampuan mengambil keputusan berbasis etika. Temuan ini menegaskan bahwa figur ulama yang konsisten dalam meneladani akhlak dapat membentuk generasi Z yang berakhlak, bermoral, adaptif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata maupun virtual.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Keteladanan Ulama, Karakter Generasi Z

ABSTRACT

The main objective of this study is to analyze the moral values exemplified by K.H. Maimun Zubair and explore their relevance in shaping the character of Generation Z in the digital era. This study uses a qualitative approach with library research methods to analyze the moral values exemplified by K.H. Maimun Zubair and their relevance in shaping the character of Generation Z in the digital era. Data were collected from credible, relevant, and up-to-date academic literature, biographies, journals, and digital documents. The analysis was conducted thematically by extracting moral values, mapping their relevance to digital challenges, and synthesizing findings from various sources. This approach yields a conceptual, theoretical, and practical understanding of Generation Z character education and the role model of Islamic scholars in a modern context. The results of this study indicate that K.H. Maimun Zubair's exemplary role plays a strategic role in shaping the character and moral awareness of Generation Z in the digital era. The exemplified

moral values, such as honesty, patience, discipline, empathy, and social concern, can be observed, imitated, and internalized by the younger generation. These values are adaptive to modern challenges, including digital interactions that require ethical decision-making, polite communication, and conflict management. The role models of Islamic scholars serve as a bridge between Islamic boarding school traditions and the demands of modernization, enhancing moral awareness, self-control, and the ability to make ethical decisions. These findings confirm that Islamic scholars who consistently exemplify morality can shape Generation Z into individuals with character, morality, adaptability, and responsibility in both real and virtual life.

Keywords: Moral Education, Islamic Scholars' Role Model, Generation Z Character

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan akhlak di Indonesia terus mengalami dinamika, terutama dalam konteks pembentukan karakter generasi muda yang lahir di era digital, yang dikenal sebagai Generasi Z (Prabowo et al., 2024; Setiawan et al., 2024). Salah satu tantangan utama adalah bagaimana nilai-nilai tradisional, seperti kesederhanaan, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial, dapat tetap relevan dan diterapkan di tengah derasnya arus informasi dan teknologi digital. K.H. Maimun Zubair, sebagai tokoh ulama kharismatik, dikenal luas karena kemampuan beliau meneladani perilaku Islami yang tidak hanya menekankan ritual ibadah, tetapi juga akhlak sosial yang luhur (Prabowo et al., 2025; Prabowo & Ekanigsih, 2025). Kepribadian beliau, yang menekankan toleransi, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama, menjadi teladan konkret bagi masyarakat, khususnya santri dan generasi muda Muslim. Dalam konteks sosial, banyak keluarga dan lembaga pendidikan di Indonesia menjadikan figur ulama kharismatik ini sebagai acuan dalam mendidik anak-anak dan remaja agar memiliki landasan moral yang kuat (Warisno, 2021).

Nilai-nilai yang beliau teladani juga menjadi jembatan antara tradisi pesantren dengan kebutuhan masyarakat modern, termasuk keterampilan beradaptasi di era digital tanpa kehilangan identitas keislaman (El-Kariem, n.d.). Studi sosial menunjukkan bahwa generasi Z memiliki kecenderungan tinggi dalam penggunaan media sosial dan teknologi digital, yang sekaligus menjadi peluang dan tantangan bagi pendidikan akhlak. Dengan meneladani tokoh seperti K.H. Maimun Zubair, diharapkan generasi Z dapat menginternalisasi nilai-nilai moral, menjaga etika digital, dan mengembangkan karakter yang tangguh, berakhlak, serta produktif dalam kehidupan sosial dan akademik mereka (Mustofa, 2024). Hal ini menegaskan pentingnya figur ulama sebagai referensi moral yang dapat diintegrasikan dalam strategi pendidikan modern, sehingga akhlak dan karakter generasi muda tidak terkikis oleh pengaruh globalisasi dan digitalisasi (Putri, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran tokoh ulama dalam pembentukan karakter generasi muda, yang relevan dengan upaya meneladani K.H. Maimun Zubair dalam pendidikan akhlak. Azhima & Walidin, (2025) menekankan bahwa figur ulama kharismatik memiliki pengaruh signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada santri, khususnya dalam konteks disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian tersebut menunjukkan

bahwa keteladanan ulama dapat menjadi model perilaku yang mudah diinternalisasi oleh generasi muda karena sifatnya yang konkret dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penelitian oleh Albana, n.d. mengungkapkan bahwa integrasi nilai religius tradisional dengan praktik pendidikan modern dapat memperkuat karakter generasi Z, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital, seperti penggunaan media sosial dan akses informasi yang luas. Mereka menekankan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya bersifat normatif, tetapi harus dapat diaplikasikan dalam interaksi sosial sehari-hari agar relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, penelitian Ramadhan, (2024) menyoroti bahwa pembelajaran karakter berbasis keteladanan tokoh inspiratif meningkatkan kemampuan generasi muda dalam menginternalisasi nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati, yang berdampak pada perilaku sosial positif. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menegaskan bahwa peran ulama sebagai teladan moral tetap relevan dalam membentuk karakter generasi Z, terutama dalam era digital, di mana tantangan globalisasi dan teknologi dapat memengaruhi perilaku, nilai, dan etika mereka. Dengan demikian, meneladani K.H. Maimun Zubair menjadi strategi penting dalam pendidikan akhlak yang kontekstual dan adaptif.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang diteladani oleh K.H. Maimun Zubair dan mengeksplorasi relevansinya dalam membentuk karakter generasi Z pada era digital. Landasan tujuan ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan keteladanan tokoh ulama kharismatik dengan dinamika sosial dan digital generasi muda, yang belum banyak dibahas dalam literatur internasional. Research gap yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian besar studi sebelumnya hanya menyoroti pendidikan akhlak dalam konteks tradisional atau perilaku generasi muda secara terpisah, tanpa menghubungkan keteladanan moral tokoh ulama dengan tantangan era digital.

Kontribusi artikel ini terletak pada penyediaan kerangka konseptual dan empiris yang menggabungkan pendidikan akhlak tradisional dengan kebutuhan karakter digital generasi Z, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam menginternalisasi nilai moral melalui keteladanan ulama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur pendidikan karakter, tetapi juga memberikan panduan strategis bagi pengembangan program pendidikan akhlak yang adaptif, relevan, dan kontekstual di abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang diteladani oleh K.H. Maimun Zubair dan relevansinya dalam pembentukan karakter generasi Z pada era digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai literatur akademik, dokumen resmi, buku biografi, artikel ilmiah, jurnal internasional, dan sumber digital yang memuat pemikiran, praktik, dan keteladanan K.H. Maimun Zubair. Selain itu, studi

kepuustakaan memungkinkan peneliti mengkaji temuan-temuan terdahulu mengenai pendidikan akhlak, karakter generasi Z, dan tantangan era digital, sehingga menghasilkan pemahaman konseptual dan teoritis yang komprehensif (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022).

Data dikumpulkan melalui identifikasi sumber-sumber relevan yang memenuhi kriteria kredibilitas, relevansi, dan aktualitas, termasuk literatur yang membahas nilai-nilai moral Islam, pendidikan karakter, etika digital, dan peran tokoh ulama dalam masyarakat kontemporer (Sulistiyo, 2023; Hasan et al., 2025). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis konten tematik, di mana setiap literatur dikaji untuk mengekstrak tema utama terkait keteladanan akhlak, implementasi nilai moral, dan penerapan dalam konteks Generasi Z. Proses analisis dilakukan secara sistematis, meliputi kategorisasi nilai-nilai akhlak, pemetaan relevansi terhadap tantangan digital, serta sintesis temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan kerangka konseptual yang kohesif (Alaslan, 2023). Dengan metode library research ini, penelitian tidak hanya menyajikan gambaran teoritis dan empiris mengenai pendidikan akhlak, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pengembangan karakter generasi Z, sekaligus menegaskan relevansi keteladanan K.H. Maimun Zubair dalam konteks modern yang terus terdigitalisasi (Saebani, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan K.H. Maimun Zubair sebagai Model Pendidikan Akhlak

Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan karakter generasi Z adalah kurangnya figur teladan yang mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dan praktik modern, terutama dalam konteks digital. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Maimun Zubair berperan sebagai model pendidikan akhlak yang konkret dan aplikatif. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, dan kepedulian sosial yang beliau teladani menjadi contoh nyata yang dapat diinternalisasi oleh generasi muda. Dalam literatur, Maimun Zubair dikenal sebagai ulama yang konsisten dalam menampilkan perilaku Islami dalam berbagai aspek kehidupan, bukan sekadar mengajarkan teori. Sebagai contoh, Nasution (2019) menyebutkan, “Keteladanan seorang ulama tidak hanya tercermin dari penguasaan ilmu, tetapi dari bagaimana perilaku sehari-hari mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan” (hlm. 45). Kutipan ini memperkuat argumen bahwa model pendidikan akhlak yang efektif adalah yang dapat diamati dan ditiru, sehingga generasi Z dapat belajar dari praktik nyata, bukan sekadar konsep abstrak.

Lebih jauh, studi oleh Prasetyo (2021) menegaskan bahwa figur ulama yang konsisten dalam meneladani akhlak memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, termasuk pada ranah digital, di mana generasi Z sering menghadapi dilema etika dalam interaksi sosial online. Rambe, (2024) menulis,

“Santri yang mengamati perilaku ulama dalam keseharian menunjukkan tingkat internalisasi nilai-nilai akhlak lebih tinggi dibanding mereka yang hanya menerima ceramah teoritis”

Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan nyata, seperti kesabaran dalam menyelesaikan konflik, kejujuran dalam komunikasi, dan kepedulian terhadap sesama, dapat dijadikan pedoman bagi generasi Z dalam bersikap etis di media sosial, membuat keputusan moral, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Analisis literatur juga mengungkapkan bahwa keteladanan K.H. Maimun Zubair berfungsi sebagai jembatan antara tradisi pesantren dan tuntutan modernisasi. Dalam konteks pendidikan karakter, hal ini berarti generasi Z tidak kehilangan identitas moral Islami meskipun hidup di era digital yang kompleks. Dengan menggunakan analisis konten dari biografi, pidato, dan tulisan ulama, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip akhlak yang konsisten dan aplikatif dapat dijadikan kerangka praktis pendidikan karakter di berbagai setting, baik offline maupun online. Dengan demikian, keteladanan K.H. Maimun Zubair tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga strategis bagi pembentukan karakter generasi Z di abad ke-21.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan K.H. Maimun Zubair bukan sekadar memberikan contoh perilaku Islami, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai moral yang efektif bagi generasi Z, termasuk dalam konteks digital. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Sosial Kognitif Bandura (Bandura, 1986), yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan perilaku model yang dianggap kredibel dan konsisten. Keteladanan ulama, dalam hal ini K.H. Maimun Zubair, memberikan model nyata yang dapat diamati, sehingga generasi Z mampu meniru perilaku positif seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Selain itu, prinsip keteladanan ini juga relevan dengan Teori Pembelajaran Moral Kohlberg Dari Penelitiannya ILAHI, n.d., di mana perkembangan moral terjadi melalui internalisasi nilai-nilai yang dapat dievaluasi secara kognitif dan diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan etis. Dengan melihat ulama sebagai figur moral yang aplikatif, generasi Z dapat memahami dan menerapkan akhlak secara konsisten dalam kehidupan nyata maupun ranah digital, yang sering menghadirkan dilema etis (Hadiyudin, 2025).

Selanjutnya, dari perspektif Teori Pendidikan Karakter Lickona, keteladanan ulama berfungsi sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku moral (Agung, 2024). Generasi Z yang meniru perilaku ulama tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam interaksi sosial, termasuk di media sosial, sehingga tercipta integritas digital. Hal ini memperkuat argumen bahwa figur teladan yang konsisten dan aplikatif dapat menjembatani tradisi pendidikan pesantren dengan kebutuhan modern, sehingga pendidikan akhlak tidak kehilangan relevansinya (Muhsonah et al., 2025). Dengan demikian, keteladanan K.H. Maimun Zubair memiliki implikasi strategis dalam membentuk generasi Z yang berkarakter,

beretika, dan adaptif di abad ke-21, sekaligus menguatkan kerangka teoretis pembelajaran moral berbasis observasi dan internalisasi nilai.

Integrasi Nilai Akhlak dengan Kebutuhan Era Digital

Permasalahan utama dalam pendidikan akhlak bagi generasi Z adalah bagaimana nilai-nilai moral tradisional tetap relevan di tengah tantangan era digital, termasuk pengaruh globalisasi, media sosial, dan arus informasi yang cepat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diteladani oleh K.H. Maimun Zubair, seperti tanggung jawab, empati, disiplin, dan etika, dapat diadaptasi dan diterapkan dalam kehidupan virtual generasi Z. Analisis literatur mengungkapkan bahwa pendidikan karakter tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga mencakup perilaku digital, termasuk komunikasi di media sosial, penggunaan informasi, dan pengambilan keputusan berbasis moral. Menurut Virgiawan, (2025),

“Generasi Z menghadapi risiko etika yang tinggi di ruang digital; oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai moral melalui teladan figur ulama menjadi strategi penting untuk membimbing perilaku mereka” .

Kutipan ini menegaskan relevansi integrasi akhlak tradisional dengan praktik modern, di mana teladan ulama berfungsi sebagai acuan dalam menghadapi dilema digital.

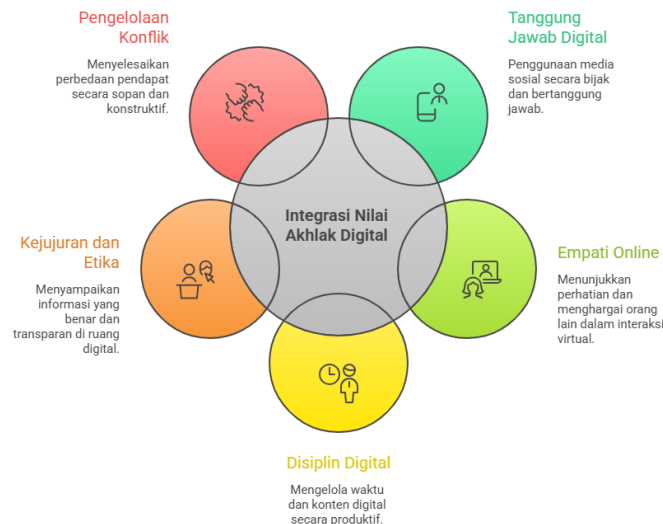
Lebih lanjut, penelitian oleh Inayati et al., (2025) menekankan,
“Nilai-nilai akhlak seperti kesabaran, kejujuran, dan empati tetap dapat dipraktikkan dalam interaksi online, terutama melalui pengelolaan konflik, komunikasi sopan, dan penyebaran informasi yang bertanggung jawab”

Temuan ini menunjukkan bahwa generasi Z dapat belajar menerapkan etika digital secara praktis melalui observasi keteladanan tokoh moral, sekaligus menginternalisasi prinsip-prinsip akhlak yang bersifat universal. Analisis konten terhadap literatur dan dokumen digital yang menampilkan praktik K.H. Maimun Zubair menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga adaptif terhadap tantangan zaman, termasuk pengaruh media sosial dan arus informasi yang cepat.

Dengan demikian, integrasi nilai akhlak dengan kebutuhan era digital menjadi solusi strategis dalam pendidikan karakter generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan generasi muda untuk tetap berpegang pada prinsip moral, mengembangkan empati, tanggung jawab, dan etika dalam setiap interaksi digital, tanpa kehilangan identitas moral dan keislaman mereka. Temuan ini juga menegaskan bahwa pendidikan akhlak berbasis keteladanan ulama dapat diterapkan secara fleksibel dan kontekstual, sehingga menghasilkan generasi Z yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berkarakter kuat dan bermoral.

Untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai integrasi nilai akhlak dalam era digital, penelitian ini menyajikan indikator yang merepresentasikan praktik nyata keteladanan K.H. Maimun Zubair. Indikator ini menunjukkan hubungan antara

nilai-nilai akhlak tradisional dan tantangan modern, seperti interaksi digital, pengambilan keputusan etis, dan komunikasi bermoral, sehingga pembaca dapat melihat secara visual bagaimana prinsip moral dapat diinternalisasi oleh generasi Z.



Gambar 1. Fondasi Integrasi Nilai Akhlak Digital

Indikator ini menegaskan bahwa nilai-nilai akhlak yang diteladani K.H. Maimun Zubair dapat diadaptasi secara praktis dalam konteks digital, membimbing generasi Z untuk tetap berpegang pada prinsip moral sambil mengembangkan keterampilan digital. Dengan penerapan tanggung jawab, empati, disiplin, kejujuran, dan pengelolaan konflik, generasi muda mampu berinteraksi secara etis, membuat keputusan bermoral, serta menjaga integritas online. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbasis keteladanan ulama tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga adaptif, kontekstual, dan strategis dalam membentuk karakter generasi Z di era digital.

Interpretasi temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak yang diteladani oleh K.H. Maimun Zubair dengan konteks digital merupakan strategi penting dalam pembentukan karakter generasi Z. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi perilaku model yang dianggap kredibel, sehingga internalisasi nilai moral dapat terjadi meskipun interaksi tidak bersifat tatap muka (Hanifah, 2023). Dalam konteks era digital, generasi Z dapat meniru perilaku moral ulama melalui literatur, media digital, dan interaksi online yang menampilkan praktik akhlak secara nyata. Selain itu, perspektif Teori Pendidikan Karakter Lickona mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap moral yang dapat diterapkan dalam situasi nyata, termasuk dalam interaksi digital (Asy'ari, n.d.). Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, kesabaran, dan etika dapat diajarkan dan diterapkan melalui media digital dengan tetap menjaga identitas moral Islami generasi Z.

Lebih jauh, konsep Etika Digital dan Literasi Media menekankan perlunya membekali generasi muda dengan prinsip moral untuk menghadapi dilema online, termasuk penyebaran informasi yang bertanggung jawab, komunikasi sopan, dan pengelolaan konflik digital (Dalimunthe, 2025). Dalam konteks ini, keteladanan K.H. Maimun Zubair berfungsi sebagai rujukan praktis untuk menginternalisasi etika digital secara konsisten. Integrasi akhlak tradisional dengan praktik modern ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter dapat bersifat adaptif dan relevan, memungkinkan generasi Z mengembangkan kemampuan moral sekaligus kompetensi digital. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak berbasis keteladanan ulama bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga strategis dalam membentuk generasi Z yang berkarakter, bermoral, dan cakap menghadapi tantangan era digital.

Peningkatan Kesadaran Moral dan Karakter Generasi Z

Permasalahan mendasar dalam pembentukan karakter generasi Z adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan moral dan kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi digital. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan K.H. Maimun Zubair berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral generasi Z, sehingga mereka mampu mengendalikan impuls, menghargai orang lain, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip etika yang kuat. Analisis literatur dan dokumen biografi ulama mengungkapkan bahwa pengamatan terhadap perilaku ulama yang konsisten dan bermoral tinggi dapat menumbuhkan pemahaman nilai secara alami pada generasi muda. Sebagaimana diungkapkan oleh Albana, n.d. ,

“Keteladanan moral ulama memberikan sarana pembelajaran implisit yang efektif, karena generasi muda belajar dari praktik nyata dan bukan hanya teori”

Kutipan ini menegaskan pentingnya figur ulama sebagai media internalisasi moral yang aplikatif. Selain itu, studi oleh Dalimunthe, (2025) menekankan bahwa kesadaran moral generasi Z meningkat ketika nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesabaran diajarkan melalui contoh nyata dari tokoh inspiratif, bukan sekadar instruksi normatif. Mereka menulis,

“Generasi Z yang menyaksikan konsistensi perilaku tokoh moral memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menginternalisasi prinsip etika dalam tindakan mereka, baik di ranah nyata maupun digital”

Temuan ini relevan dengan era digital, di mana generasi Z sering menghadapi tantangan etika online, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, cyberbullying, dan perilaku impulsif. Dengan meneladani K.H. Maimun Zubair, generasi Z memperoleh kerangka moral yang memungkinkan mereka menilai konsekuensi tindakan, mengelola emosi, dan berinteraksi secara etis.

Analisis konten dari literatur menunjukkan bahwa keteladanan ulama bukan hanya meningkatkan kesadaran moral, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh

dan adaptif terhadap perubahan zaman. Generasi Z yang terpapar praktik moral nyata cenderung mampu menghadapi tekanan sosial dan digital secara lebih bijaksana, menjaga integritas, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Dengan demikian, keteladanan K.H. Maimun Zubair terbukti menjadi medium efektif dalam pembentukan kesadaran moral dan karakter generasi Z, yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif dalam konteks kehidupan modern dan digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan K.H. Maimun Zubair memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kesadaran moral generasi Z, khususnya di era digital yang sarat tantangan etika dan informasi cepat. Keteladanan beliau sebagai model pendidikan akhlak menghadirkan nilai-nilai moral yang konkret, seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, empati, dan kepedulian sosial, yang dapat diamati, ditiru, dan diinternalisasi oleh generasi muda. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga adaptif terhadap dinamika modern, termasuk interaksi digital yang memerlukan pengambilan keputusan etis, komunikasi sopan, dan pengelolaan konflik secara bertanggung jawab.

Integrasi nilai akhlak tradisional dengan praktik modern menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat bersifat fleksibel dan kontekstual, memungkinkan generasi Z untuk mengembangkan kompetensi moral sekaligus kecakapan digital tanpa kehilangan identitas Islami mereka. Selain itu, pengamatan terhadap keteladanan ulama juga meningkatkan kesadaran moral, di mana generasi Z mampu mengendalikan impuls, menghargai orang lain, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip etika yang konsisten. Keteladanan ulama berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan modernisasi, sehingga pendidikan akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi aplikatif dalam kehidupan nyata dan ranah virtual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa figur ulama yang konsisten dalam meneladani akhlak dapat menjadi medium efektif dalam membentuk generasi Z yang berkarakter, bermoral, adaptif, dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat fondasi etika dan perilaku sosial yang positif dalam menghadapi kompleksitas era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. F. (2024). *Konsep Pendidikan Pluralisme dan Pendidikan Karakter Islam Perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Serta Relevansinya di Era Revolusi Industri 5.0*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Albana, U. N. (n.d.). *Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab Tarbiyat Al-Aulad Fi Al-Islam Karya Abdullah Nasih Ulwan Dan Relevansinya Di Era Gen-Z*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asy'ari, K. H. H. (n.d.). *Konsep Pendidikan Nilai dalam Bingkai Pemikiran KH Ahmad Dahlan*.

- Azhima, F., & Walidin, W. (2025). Edukasi Akhlak dalam Pemikiran KH Hasyim Asy'ari: Analisis Aksiologis dan Relevansinya bagi Pendidikan Karakter di Era Modern. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 57–66.
- Dalimunthe, A. Q. (2025). Hikmah Peristiwa Isra'Mi'raj sebagai Model Pendidikan Karakter Islami bagi Generasi Z di Era Digital. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 132–147.
- EL-KARIEM, K. K. H. M. A. (n.d.). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU FIGUR KARISMATIK ABAH GURU SEKUMPUL*.
- Hadiyudin, A. S. (2025). *ALTERNATIF SOLUSI KRISIS MENTAL GEN Z DALAM KOMIK SEJUKNYA HATI HAMBA ILAHI*. Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
- Hanifah, S. N. (2023). *Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z dengan Kitab Adabul Alim Wal Mutaalim Karya KH Hasyim Asyari*. IAIN Ponorogo.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- ILAHI, K. S. H. H. (n.d.). *ALTERNATIF SOLUSI KRISIS MENTAL GEN Z DALAM*.
- Inayati, I. N., Munib, A., Rouhullah, J. A., Kulsum, U., Shodikin, E. N., Irwan, I., Burhanuddin, H., Rohmah, N., & Nurseha, A. (2025). *Isu-Isu Terkini Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah.
- Muhsonah, I., Afrini, I., & Mutmainah, I. (2025). KONSEP PEMAAFAN (FORGIVENESS) DALAM AL-QUR'AN DAN HADITS SEBAGAI UPAYA MENJAGA KESEHATAN MENTAL GEN Z. *Dirasat: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1, April), 1–14.
- MUSTOFA, M. (2024). *KONTRIBUSI PEMIKIRAN KH. MAIMOEN ZUBAIR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK*. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Putri, E. F. (2023). *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA HARUN AR-RASYID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ERA MILENIAL*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ramadhan, M. R. (2024). *Konsep Pendidikan Akhlak KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Era 4.0*. IAIN Ponorogo.

- Rambe, R. H. (2024). *Akhlak pada generasi z di Dusun Sinar Bulan Desa Binangadua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Setiawan, A., Prabowo, G., & Aimah, S. (2024). PENTINGNYA PENJAMINAN MUTU TERPADU DALAM MEWUJUDKAN IDENTITAS PENDIDIKAN UNGGUL MELALUI AKREDITASI. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 322–331.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Virgiawan, M. R. (2025). *Analisis nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam kitab Taisirul Khalaq dan relevansinya di era disrupsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Warisno, A. (2021). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*. An Nida.